

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan diciptakan oleh Allah untuk mendampingi laki-laki, demikian pula sebaliknya. Perempuan pastilah yang terbaik untuk mendampingi laki-laki, sebagaimana pasti pula laki-laki adalah yang terbaik untuk menjadi pendamping perempuan, karena tidak ada ciptaan Tuhan yang tidak sempurna dalam potensinya saat mengemban tugas serta fungsi yang diharapkan dari ciptaan itu.¹

Perempuan dan laki-laki dipandang sama sebagai makhluk ciptaan Allah, yang tujuan dari diciptakan perempuan dan laki-laki adalah untuk menyembah Allah semata dengan sebaik-baiknya ibadah. Apabila mereka telah menikah, maka mereka memiliki kewajiban-kewajiban dan hak-hak yang harus dipenuhi sebagai suami-istri.

Dalam hidup, manusia membutuhkan sebuah kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus ada cara yang harus ditempuh agar kebutuhan-kebutuhan itu dapat tercapai, sehingga taraf kesejahteraan dapat terpenuhi. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dituntut untuk berusaha dan bekerja, baik pekerjaan yang diusahakannya sendiri atau pun bekerja pada orang lain.²

¹M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2015), hlm. ix.

²Novi Lestari dan Elan Jaelani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan", *Jurnal Al Amwal*, Tahun 2018, Vol. 1, No.1, hlm. 119.

Seiring berkembangnya zaman, peran perempuan tidak hanya terbatas sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya. Perempuan yang dulu nasibnya hanya bergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhannya, saat ini sudah berubah, tidak sedikit perempuan yang dapat memenuhi kebutuhannya bahkan ada yang penghasilannya melebihi suami. Berbagai seni kehidupan mulai terbuka lebar bagi perempuan.³

Peran serta perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan (*income generating activity*) sudah berlangsung begitu lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka disektor pertanian maupun perkebunan. Sementara itu, pada dua dekade belakangan ini, seiring dengan pesatnya kemajuan dunia industri utamanya diperkotaan telah mendorong tenaga kerja perempuan memasuki sektor tersebut sebagai sektor formal, meskipun mayoritas berupah rendah karena umumnya mereka unskilled workers atau semi skilled workers, disamping sektor informal yang masih merupakan alternatif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.⁴

Pekerjaan perempuan di sektor informal biasanya kurang memberikan jaminan perlindungan secara hukum dan jaminan kesejahteraan yang memadai, disamping kondisi kerja yang memprihatinkan serta pendapatan yang rendah. Namun demikian, meski perempuan mendapat upah hanya 70% dibandingkan laki-laki, tetapi perempuan telah mengambil porsi 45% dari seluruh partisipasi angkatan kerja. Dalam area pertanian, perempuan

³Endri Yenti, "Wanita Bekerja Menurut Islam: Analisis Gender", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Tahun 2011, hlm. 108.

⁴Romany Sihite, *Perempuan kesetaraan dan keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 21.

mengalami porsi 48,65%, perdagangan perempuan mengambil porsi 23,44%. Sementara dalam area industri, tenaga kerja perempuan meliputi 13,44% dan jasa 12,24%. Pada aspek pertanian, dimana kebanyakan kaum perempuan menjadi tenaga kerja tanpa upah karena merupakan usaha keluarga sebanyak 80%. Dari data tersebut, dapat dilihat betapa perempuan kurang mendapat akses dan keadilan dalam bidang ekonomi. Perempuan masih banyak melakukan pekerjaan di sektor informal yang tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan, dan tentunya ini berimplikasi pada perlindungan hukum yang kurang, penerimaan upah yang tidak memadai, belum lagi beban ganda yang dirasakan.⁵

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak buruh perempuan yang bekerja pada industri besar tidak sejahtera karena tidak diberikan haknya sebagai buruh. Termasuk hak untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing, dan sudah menjadi kewajiban bagi para perusahaan/pengusaha untuk menyiapkan ruang beribadah yang cukup. Sempitnya ruang untuk beribadah dan kebijakan pimpinan yang sangat ketat tentang waktu ibadah menunjukkan bahwa pimpinan telah melanggar Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 yang mengharuskan pengusaha untuk memberikan waktu yang secukupnya kepada buruh untuk beribadah.⁶

Perempuan yang dia bekerja dan sudah bersuami atau berkeluarga berarti dia memiliki peran ganda yang harus dijalankan yaitu, sebagai ibu

⁵Novi Lestari, Elan Jaelani, *Tinjauan Hukum Islam*, hlm 120.

⁶Anwarul Sholihin, *Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan Maqaa Id Asy-Syari`ah: Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*, Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 7-8.

rumah tangga yang menjaga dan mengurus anak-anaknya, sebagai istri yang melayani suami dan juga sebagai pencari nafkah. Kewajiban mencari nafkah pada dasarnya adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang suami. Allah Azza Wa Jalla berfirman: “Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya.” (Q.s Al Baqarah: 233).

Perempuan yang sudah menikah dan dia bekerja di luar rumah seringkali diasumsikan tidak dapat merawat anaknya dengan baik. Padahal di dalam ajaran Islam telah menganjurkan bagi seorang perempuan untuk menjaga keluarga (anak dan suami) dan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan bahwa masih banyak perempuan yang belum mengerti akan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka penulis ingin membahas lebih detail permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Analisis Tenaga Kerja Wanita Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana PT. JAYA PERKASA memenuhi hak-hak para tenaga kerja perempuan?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam mengenai wanita yang bekerja untuk menafkahi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hak tenaga kerja wanita dalam PT. JAYA PERKASA tersebut sudah diberikan atau belum.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terkait dengan wanita sebagai pencari nafkah keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yang diperoleh penulis, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk menggali ilmu pengetahuan keislaman dan menambah wawasan keislaman. Sekaligus menjadi pengalaman dalam menyusun skripsi berdasarkan wawancara langsung kepada para pekerja wanita di PT. JAYA PERKASA.
2. Manfaat praktis yang diharapkan oleh penulis adalah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membangun perspektif bahwa tugas utama perempuan bukanlah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Dan juga sebagai acuan untuk perusahaan-perusahaan agar dapat

memperlakukan para tenaga kerja wanita dengan baik dan memenuhi hak-hak para tenaga kerja wanita.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁷ Dalam metode penelitian ini, penulis akan menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

a. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau disebut dengan (*Field Reseach*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁸ Penelitian kepustakaan bersumber pada dokumen, buku-buku dan sejenisnya.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang diperoleh berasal dari naskah pribadi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

⁸Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 2006), hlm. 96.

2. Lokasi Penelitian.

Penulis mengambil lokasi penelitian di PT. JAYA PERKASA yang beralamat di Jl. Raya Solo-Wonogiri, Dusun III, Telukan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552.

Lokasi tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyaknya tenaga kerja perempuan yang bekerja di lokasi tersebut, dan dikarenakan lokasi tersebut sangat berdekatan dengan tempat tinggal penulis.

3. Sumber Data.

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki. Agar mendapatkan suatu kebenaran tersebut perlu adanya tindakan metode ilmiah, yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala yang diamati untuk mendapatkan suatu kebenaran sesuai apa yang diinginkan.⁹ Untuk itu, agar mendapatkan kebenaran yang valid sesuai dengan tema pokok pada penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan sumber:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah HRD dari PT. JAYA PERKASA dan karyawan perempuan PT. JAYA PERKASA

⁹Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 10.

¹⁰Joko Subagyo, *Metode penelitian*, hlm. 87.

yaitu melalui wawancara maupun observasi kemudian dicatat, direkam ataupun divideo.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi sumber data primer yang bersumber dari bahan kepustakaan. Sumber data sekunder penelitian ini diambil dari buku – buku, catatan, video maupun dokumentasi.

4. Metode Pengumpulan Data.

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹¹ Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana para tenaga kerja tersebut menjalankan peran gandanya, dan juga bagaimana pelayanan perusahaan terhadap tenaga kerja wanita dalam memenuhi hak-hak mereka.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya memiliki tujuan tertentu untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi.¹² Dalam pengertian lain, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

¹¹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 69.

¹²Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*, (Yogyakarta: Greentea Publishing, 2009), hlm. 110.

(interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.¹³

Penulis melakukan wawancara kepada tenaga kerja wanita yang bekerja di PT. JAYA PERKASA untuk mendapatkan data dan informasi berkenaan dengan peran ganda yang mereka lakukan dan untuk mengetahui seberapa tahu mereka tentang peran perempuan dalam Islam. Dan juga kepada HRD dari PT. JAYA PERKASA untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan dari pemenuhan hak tenaga kerja wanita.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴ Dokumentasi ini diharapkan dapat mempermudah menganalisa dan mengetahui secara jelas peran ganda tenaga kerja perempuan.

5. Analisis Data.

Analisis data merupakan suatu proses kegiatan menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya kedalam suatu susunan yang sistematis sehingga mudah difahami dan dimaknai.¹⁵

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemb Humanika, 2012), hlm. 118.

¹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 274.

¹⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 103.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan juga setelah selesai di lapangan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi. Maka penulis membaginya menjadi 5 bab yang masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB pertama, pendahuluan. Bab ini adalah pola dasar yang memberikan gambaran secara umum mengenai seluruh isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian sistematika pembahasan.

BAB kedua, bab kedua ini berisi tentang Penelitian terdahulu, definisi operasional, pengertian mengenai wanita dalam konsep Islam, pengertian Tenaga kerja Wanita dalam konsep hukum positif. Dan akan lebih spesifik merujuk kepada teori Islam mengenai wanita dan Tenaga Kerja Wanita yang akan menjadi teori utama dalam skripsi ini.

BAB ketiga, bab ketiga berisi tentang gambaran umum, maka pada bab ini penulis menyajikan data yang telah diperoleh melalui pengumpulan dan penggalan data di lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan menjadi gambaran yang akan mengarah kepada pembahasan pokok, serta

menjadikan langkah awal dari penyajian bahan yang akan di Analisa dalam skripsi ini. Bab ini menerangkan sejarah singkat PT. Jaya Perkasa, jumlah karyawan wanita dalam PT tersebut, peran wanita sebagai ibu rumah tangga, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi wanita untuk bekerja.

BAB keempat, pada bab ini akan di bahas terkait dengan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan atau di paparkan pada bab-bab sebelumnya. Antara lain adalah tinjauan hukum Islam mengenai wanita yang bekerja untuk mencari nafkah keluarga serta pemenuhan hak tenaga kerja wanita oleh PT. Jaya Perkasa.

BAB kelima, bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang memuat kesimpulan akhir dari masalah-masalah yang telah dibahas serta saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini.